

HUBUNGAN PENGGUNAAN KOSMETIK DENGAN KEJADIAN ACNE VULGARIS PADA REMAJA SMAN 1 SELONG

Ardiawati Fedrisa Pertiwi¹, Angelica Vanini², Shinta Wulandhari³, Ayu Anulus⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar Mataram
e-mail: ardiatifedrisapertiwi2@gmail.com

Abstract

Acne vulgaris is a skin disease caused by chronic inflammation of the pilosebaceous unit. Cosmetics are materials used on the outside of the human body. During puberty many teenagers use cosmetics. Cosmetics that often have comedogenic ingredients trigger acne vulgaris. The general objective of this study was to identify the relationship between exposure to cosmetics and the incidence of acne vulgaris in adolescents at SMAN 1 Selong. Observational analytic quantitative research with a cross sectional study design. sampling proportional random sampling. The samples obtained using the slovin formula were 96 respondents. The use of cosmetics has the highest incidence of Acne vulgaris, mild 49.0%. The results of the bivariate analysis showed that the use of foundation (p-value = 0.000, rs = 0.393), the use of powder (powder/solid) (p-value = 0.003, rs = 0.296), the use of (sunscreen) (p-value = 0.020, rs = 0.238), use (Moisturazier) (p-value = 0.061, rs = 0.192). There is a relationship between the use of foundation, powder (solid/solid) cosmetics, and sunscreen in adolescents at SMAN 1 Selong. However, there is no relationship between the use of cosmetic moisturizers (Moisturazier) and the incidence of acne vulgaris in adolescents at SMAN 1 Selong.

Keywords: cosmetics, acne vulgaris, foundation, powder, sunscreen, moisturizer.

Abstrak

Acne vulgaris merupakan suatu penyakit kulit akibat inflamasi kronik dari unit pilosebacea. Kosmetik adalah bahan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia. Pada masa pubertas banyak remaja menggunakan kosmetik. Kosmetik yang sering memiliki beberapa kandungan yang bersifat komedogenik memicu terjadinya Acne vulgaris. Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan paparan kosmetik dengan kejadian Acne vulgaris pada remaja SMAN 1 Selong. Penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain penelitian cross sectional study. pengambilan sampel proportional random sampling. Sampel yang diperoleh menggunakan rumus slovin sebanyak 96 orang responden. Penggunaan kosmetik didapatkan kejadian Acne vulgaris tertinggi, ringan 49.0%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa penggunaan bedak dasar (Foundation) (p-value = 0.000, rs = 0.393), penggunaan bedak (Tabur/ padat) (p-value = 0.003, rs = 0.296), penggunaan (Sunscreen) (p-value = 0.020, rs = 0.238), penggunaan (Moisturazier) (p-value = 0.061, rs = 0.192). Terdapat hubungan penggunaan kosmetik foundation, bedak (tabur/ padat), dan sunscreen pada remaja SMAN 1 selong. Namun tidak terdapat hubungan penggunaan kosmetik pelembab (Moisturazier) dengan kejadian Acne vulgaris pada remaja SMAN 1 selong.

Kata Kunci: kosmetik, acne vulgaris, foundation, bedak, sunscreen, moisturazier.

A. PENDAHULUAN

Acne vulgaris merupakan suatu penyakit kulit akibat inflamasi kronik dari unit pilosebacea terdiri dari lesi non inflamasi seperti komedo terbuka dan komedo tertutup serta lesi inflamasi berupa papul, pustul,

nodus, dan kista serta sering ditemukan pada daerah predileksi yakni wajah, leher, bahu, dada, punggung dan lengan atas (Sibero et al., 2019). Acne vulgaris merupakan permasalahan kulit yang dapat sembuh sendiri atau self limited. Acne

vulgaris lebih sering terjadi pada masa pubertas dengan prevalensi yang tinggi (Harlim et al., 2019).

Acne vulgaris menempati urutan kedelapan di dunia sebagai penyakit umum dengan prevalensi yang tinggi (Azkia & Hari, 2022). *Acne vulgaris* di kawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus *Acne vulgaris* (Sibero et al., 2019). *Acne vulgaris* di Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan, 60% pada tahun 2006, 80% pada tahun 2007, dan 90% pada tahun 2009. *Acne vulgaris* merupakan penyakit kulit yang banyak terjadi dan mengenai hampir 80%-100% populasi di provinsi Lampung dimana insiden tertinggi terjadi pada remaja laki-laki usia 16-19 tahun dan perempuan usia 14-17 tahun (Sibero et al., 2019). Prevalensi *Acne vulgaris* pada pelajar SMA di Mataram Nusa Tenggara Barat diperoleh dominan *Acne vulgaris* derajat sedang sebanyak 98% (Hapsari et al., 2019). *Acne vulgaris* menjadi permasalahan yang sering dialami oleh remaja setelah mengalami pubertas dengan prevalensi tertinggi pada saat periode pertengahan sampai akhir remaja (Harlim et al., 2019).

Kosmetik adalah bahan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia yakni pada bagian epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, gigi maupun mukosa mulut, dengan tujuan untuk pembersih, pewangi, mengubah penampilan atau memperbaiki bau badan dan memelihara tubuh agar tetap pada kondisi baik (Chynintia et al., 2020). Selama masa pubertas, terjadi perubahan kualitatif maupun kuantitatif dari kadar sebum pada remaja pubertas yang disebut dengan *dysseborrhea*. Keadaan tersebut dapat dipicu oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang dimana faktor internal berupa hormonal dan genetik, untuk faktor eksternal dapat berupa mengkonsumsi obat-obatan tertentu, lingkungan dan penggunaan kosmetik yang mengandung bahan komedogenik (Maryanto, 2020).

Pada masa pubertas banyak remaja yang mulai memperhatikan penampilan salah satunya dengan menggunakan kosmetik dimana tingkat pengetahuan mereka akan kosmetik belum cukup (Rahmadani et al., 2021). Jenis kosmetik yang sering digunakan seperti bedak padat, bedak tabur, dan tabir surya, yang memiliki beberapa kandungan yang bersifat komedogenik dan acnegenik seperti

lanolin, petrolatum, laurel alkohol, asam oleat, butil stearat, derivat asam lemak, bahan pewarna dan beberapa minyak nabati (Chynintia et al., 2020). Ketika bahan - bahan kimia yang ditambahkan dengan unsur *oil* berlebih masuk ke folikel dan pori-pori wajah akan memicu oklusi duktus pilosebacean, dimana beberapa bahan dan kandungan kosmetik tersebut dapat dapat memicu terjadinya *Acne vulgaris* (Inayati1 & Darmawan, 2022).

Selong sebagai ibu kota kabupaten sekaligus sebagai salah satu kecamatan yang ada di Lombok Timur merupakan wilayah pusat pertumbuhan dan juga pusat kegiatan pembangunan daerah. Dengan posisi sebagai ibu kota kabupaten, tentu selong memiliki perkembangan yang lebih baik dalam bidang sarana dan prasarana pembangunan, sumber daya manusia, perekonomian, hiburan, dan lain-lainnya sehingga berbagai macam kosmetik dapat diakses dengan mudah oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di selong khususnya remaja SMAN 1 Selong (Hailuddin et al., 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh azkiya 2022 ditemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kosmetik terhadap kejadian *Acne vulgaris* (Azkiya & Hari, 2022), begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh mutiara 2018 yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan kosmetik terhadap timbulnya *Acne vulgaris* (Mutiara & Minerva, 2018). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2020) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat penggunaan kosmetik terhadap kejadian *Acne vulgaris* (Panjaitan, 2020). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan penggunaan kosmetik dengan kejadian *Acne vulgaris*.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis analitik observasional dengan rancangan penelitian Cross sectional. Penelitian dilaksanakan di SMA 1 Selong Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Populasi Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswi SMAN 1 Selong dari kelas X sampai XII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling. Sampel yang

diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sebanyak 96 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sembilan pertanyaan untuk memilah responden yang memenuhi kriteria inklusi, dua pertanyaan untuk kejadian Acne vulgaris, dan sembilan pertanyaan mengenai penggunaan kosmetik dan dilakukan observasi untuk menilai ringan, sedang, berat lesi Acne vulgaris, observasi yang dilakukan berupa pemeriksaan dermatologi yaitu pengamatan wajah Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan computer software yaitu *Software Statistical Package for The Social Sciences Version 25* (SPSS v.25).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah (n) | Persentase(%) |
|--------------|------------|---------------|
| 15 tahun | 9 | 9.4 |
| 16 tahun | 34 | 35.4 |
| 17 tahun | 33 | 34.4 |
| 18 tahun | 20 | 20.8 |
| Total | 96 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh dari 96 sampel, didapatkan responden dengan usia 15 tahun berjumlah 9 orang (9.4%), usia 16 tahun berjumlah 34 orang (35.4%), usia 17 tahun berjumlah 33 orang (34.4%), dan 18 tahun berjumlah 20 orang (20.8%).

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

| Kelas Responden | Jumlah (n) | Persentase(%) |
|-----------------|------------|---------------|
| X | 34 | 35.4 |
| XI | 30 | 31.3 |
| XII | 32 | 33.3 |
| Total | 96 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh dari 96 sampel, didapatkan responden kelas X berjumlah 34 orang (35.4%), responden kelas XI berjumlah 30

orang (31.3%), dan responden kelas XII berjumlah 32 orang (33.3%).

Tabel 4. 3 Analisis Univariat Lama Memiliki *Acne Vulgaris*

| Lama Memiliki <i>Acne vulgaris</i> | Jumlah (n) | Persentase(%) |
|------------------------------------|-------------|---------------|
| < 1 bulan | 40 | 41.7 |
| ≥ 1 bulan | 56 | 58.3 |
| Total | 100% | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh dari 96 sampel, didapatkan responden memiliki *Acne vulgaris* < 1 bulan berjumlah 40 orang (41.7%) dan responden memiliki *Acne vulgaris* ≥ 1 bulan berjumlah 56 orang (58.3%)

Tabel 4. 4 Analisis Univariat Penggunaan Bedak Dasar (*Foundation*)

| Bedak Dasar (<i>Foundation</i>) | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----------------------------------|------------|----------------|
| Ya | 27 | 28.1 |
| Tidak | 69 | 71.9 |
| Total | 96 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh dari 96 sampel, didapatkan responden menggunakan bedak dasar (*foundation*) berjumlah 27 orang (28.1%) dan responden tidak menggunakan bedak dasar (*foundation*) berjumlah 69 orang (71.9%).

Tabel 4. 5 Analisis Univariat Penggunaan Bedak Padat/ Tabur

| Bedak Padat/ Tabur | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------------|------------|----------------|
| Ya | 54 | 56.3 |
| Tidak | 42 | 43.8 |
| Total | 96 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh dari 96 sampel, didapatkan responden menggunakan bedak (Padat/ tabur) berjumlah 54 orang (56.3%)

dan responden tidak menggunakan bedak (Padat/ tabur) berjumlah 42 orang (43.8%).

Tabel 4. 6 Analisis Univariat Penggunaan Pelembab (*Moisturizer*)

| Pelembab (<i>moisturizer</i>) | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------------------|------------|----------------|
| Ya | 59 | 61.5 |
| Tidak | 37 | 38.5 |
| Total | 96 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh dari 96 sampel, didapatkan responden menggunakan pelembab (*moisturizer*) berjumlah 59 orang (61.5%) dan responden tidak menggunakan pelembab (*moisturizer*) berjumlah 37 orang (38.5%).

Tabel 4. 7 Analisis Univariat Penggunaan Cream Penahan Sinar Matahari

| Cream penahan sinar matahari (<i>sunscreen</i>) | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|------------|----------------|
| Ya | 69 | 71.9 |

| | | |
|--------------|-----------|------------|
| Tidak | 27 | 26.0 |
| Total | 96 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh dari 96 sampel, didapatkan responden menggunakan *cream* penahan sinar matahari (*sunscreen*) berjumlah 69 orang (71.9%) dan tidak menggunakan *cream* penahan sinar matahari (*sunscreen*) berjumlah 27 orang (28.1%).

Tabel 4. 8 Analisis Univariat *Acne vulgaris*

| <i>Acne vulgaris</i> | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----------------------|------------|----------------|
| Ringan | 47 | 49.0 |
| Sedang | 44 | 45.8 |
| Berat | 5 | 5.2 |
| Tidak <i>Acne</i> | 0 | 0.0 |
| Total | 96 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh dari 96 sampel, didapatkan responden dengan *Acne vulgaris* ringan 47 orang (49.0%), responden dengan *Acne vulgaris* sedang 44 (45.8%), responden dengan *Acne vulgaris* berat 5 orang (5.2%), dan responden tidak *acne* berjumlah 0 (0.0%).

Tabel 4. 9 Analisis Bivariat Hubungan Penggunaan Bedak Dasar (*Foundation*) dengan Kejadian *Acne vulgaris*

| Penggunaan Kosmetik | | Kejadian <i>Acne vulgaris</i> | | | | | | | | Jumlah | Total | P- valu e | r s | | |
|---|-------|-------------------------------|------|--------|------|-------|------|-------------------|-----|--------|-------|-----------------|-----|-------|-------|
| | | Ringan | | Sedang | | Berat | | Tidak <i>Acne</i> | | | | | | | |
| | | n | % | n | % | n | % | n | % | | | | | | |
| Pengguna an Bedak Dasar (<i>Foundati on</i>) | Ya | 6 | 22.2 | 16 | 59.3 | 5 | 18.5 | 0 | 0.0 | 27 | 100 | 96 | 100 | 0.000 | 0.393 |
| | Tidak | 41 | 59.4 | 28 | 40.6 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 69 | 100 | | | | |

Data hasil analisis bivariat antara penggunaan kosmetik dengan kejadian *acne vulgaris* menunjukkan bahwa dari 96 responden, responden dengan penggunaan bedak dasar (*foundation*)

dengan derajat *Acne vulgaris* ringan berjumlah 6 orang (22.2%), kemudian penggunaan bedak dasar (*foundation*) dengan derajat *Acne vulgaris* sedang berjumlah 16 orang (59.3%), responden

menggunakan bedak dasar (*foundation*) dengan derajat *Acne vulgaris* berat berjumlah 5 orang (18.5%), dan responden menggunakan bedak dasar (*foundation*) tidak mengalami *Acne vulgaris* berjumlah 0 (0.0%). Responden tidak menggunakan bedak dasar (*foundation*) dengan derajat *Acne vulgaris* ringan berjumlah 41 orang (59.4%), responden tidak menggunakan bedak dasar (*foundation*) dengan derajat *Acne vulgaris* sedang berjumlah 28 orang (40.6%), responden tidak menggunakan bedak dasar (*foundation*) dengan derajat *Acne vulgaris* berat 0 orang (0.0 %), responden tidak menggunakan bedak dasar (*foundation*) dengan tidak mengalami *Acne vulgaris* 0 (0.0%).

Berdasarkan hasil dari uji rank spearman diperoleh nilai P-value 0,000 ($P\text{-value} \leq 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,393 yang artinya H_0 ditolak sehingga hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan bedak dasar (*foundation*) dengan kejadian *Acne vulgaris*. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,393 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan korelasi yang rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang rendah dengan arah koefisien korelasi bermakna positif yang diartikan bahwa hubungan penggunaan bedak dasar (*foundation*) dengan kejadian *Acne vulgaris* searah, sehingga penggunaan bedak dasar (*foundation*) akan mempengaruhi kejadian *Acne vulgaris*.

Tabel 4. 10 Analisis Bivariat Penggunaan Bedak (Tabur/Padat) dengan Kejadian *Acne Vulgaris*

| Penggunaan Kosmetik | | Kejadian <i>Acne vulgaris</i> | | | | | | | | Jumlah | Total | P- valu e | r s | | |
|----------------------------|-------|-------------------------------|------|--------|------|-------|-----|----------------------|-----|--------|-------|-----------------|-----|-------|-------|
| | | Ringan | | Sedang | | Berat | | Tidak <i>Acne</i> | | | | | | | |
| | | n | % | n | % | n | % | n | % | | | | | n | % |
| Bedak (Tabur /padat) | Ya | 20 | 37.0 | 29 | 53.7 | 5 | 9.3 | 0 | 0.0 | 54 | 100 | 96 | 100 | 0.003 | 0.296 |
| | Tidak | 27 | 64.3 | 15 | 35.7 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 42 | 100 | | | | |

Data hasil analisis bivariat antara penggunaan bedak (Tabur /padat) dengan kejadian *Acne vulgaris* menunjukkan bahwa dari 96 responden, responden dengan penggunaan bedak (Tabur/ padat) dengan derajat *Acne vulgaris* ringan berjumlah 20 orang (37.0 %), kemudian penggunaan bedak (Tabur/ padat) dengan derajat *Acne vulgaris* sedang berjumlah 29 orang (53.7%), responden menggunakan bedak (Tabur/ padat) dengan derajat *acne vulgaris* berat berjumlah 5 orang (9.3%), dan responden menggunakan bedak (Tabur/ padat) tidak mengalami *Acne vulgaris* berjumlah 0 (0.0%). Responden tidak menggunakan bedak (Tabur/ padat) dengan derajat *Acne* ringan berjumlah 27 orang (64.3%), responden tidak menggunakan bedak (Tabur/ padat) dengan derajat *Acne vulgaris* sedang berjumlah 15 orang (35.7%), responden tidak

menggunakan bedak (Tabur/ padat) dengan derajat *acne vulgaris* berat 0 orang (0.0 %), responden tidak menggunakan bedak (Tabur/ padat) dengan tidak mengalami *Acne vulgaris* 0 (0%).

Berdasarkan hasil dari uji rank spearman diperoleh nilai P-value 0,003 ($P\text{-value} \leq 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,296 yang artinya H_0 ditolak sehingga hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan bedak (Tabur/ padat) dengan kejadian *Acne vulgaris*. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,296 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan korelasi yang sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang sangat rendah dengan arah koefisien korelasi bermakna positif yang diartikan

bahwa hubungan penggunaan bedak (Tabur/ padat) dengan kejadian *Acne vulgaris* searah,

sehingga penggunaan bedak (Tabur/ padat) akan mempengaruhi kejadian *Acne vulgaris*.

Tabel 4. 11 Analisis Bivariat Penggunaan Pelembab (*Moisturizer*) dengan Kejadian *Acne Vulgaris*

| Penggunaan Kosmetik | Kejadian <i>Acne vulgaris</i> | Jumlah | | | | | | | | Total | P- valu e | r s | | | |
|------------------------------------|-------------------------------|--------|------|--------|------|-------|-----|----------------------|-----|-------|-----------------|-----|-----|-------|-------|
| | | Ringan | | Sedang | | Berat | | Tidak <i>Acne</i> | | | | | | | |
| | | n | % | n | % | n | % | n | % | | | | | | |
| Pelembab (<i>moisturizer</i>) | Ya | 24 | 40.7 | 32 | 54.2 | 3 | 5.1 | 0 | 0.0 | 59 | 100 | 96 | 100 | 0.061 | 0.192 |
| | Tidak | 23 | 62.2 | 12 | 32.4 | 2 | 5.4 | 0 | 0.0 | 37 | 100 | | | | |

Data hasil analisis bivariat antara penggunaan pelembab (*Moisturizer*) dengan kejadian acne vulgaris menunjukkan bahwa, responden dengan penggunaan pelembab (*Moisturizer*) dengan derajat *Acne vulgaris* ringan berjumlah 24 orang (40.7%), kemudian penggunaan pelembab (*Moisturizer*) dengan derajat *Acne vulgaris* sedang berjumlah 32 orang (54.2%), responden menggunakan pelembab (*Moisturizer*) dengan derajat *acne vulgaris* berat berjumlah 3 orang (5.1 %), dan responden menggunakan pelembab (*Moisturizer*) tidak mengalami *Acne vulgaris* berjumlah 0 (0.0%). Responden tidak menggunakan pelembab (*Moisturizer*) dengan derajat *Acne vulgaris* ringan berjumlah 23 orang (62.2%), responden tidak menggunakan pelembab (*Moisturizer*) dengan derajat *Acne vulgaris* sedang

berjumlah 12 orang (32.4%), responden tidak menggunakan pelembab (*Moisturizer*) dengan derajat *Acne vulgaris* berat 2 orang (5.4%), responden tidak menggunakan pelembab (*Moisturizer*) dengan tidak mengalami *Acne vulgaris* 0 (0.0%).

Berdasarkan hasil dari uji rank spearman diperoleh nilai P-value 0,061 (P-value > 0,05) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,192 yang artinya H0 diterima sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan pelembab (*Moisturizer*) dengan kejadian acne vulgaris. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,192 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan korelasi yang sangat rendah.

Tabel 4.12 Analisis Bivariat Penggunaan Cream Penahan Sinar Matahari (Sunscreen) dengan Kejadian *Acne Vulgaris*

| Penggunaan Kosmetik | Kejadian <i>Acne vulgaris</i> | Jumlah | | | | Total | P- valu e | r s |
|---------------------|-------------------------------|--------|--------|-------|----------------------|-------|-----------------|-----|
| | | Ringan | Sedang | Berat | Tidak <i>Acne</i> | | | |
| | | | | | | | | |

| | | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
|--|-------|----|------|----|------|---|-----|---|-----|----|-----|----|-----|
| Cream Penahan Sinar Matahari (Sunscreen) | Ya | 31 | 43.7 | 35 | 49.3 | 5 | 7.0 | 0 | 0.0 | 71 | 100 | 96 | 100 |
| | Tidak | 16 | 64.0 | 9 | 36.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 25 | 100 | | |

Data hasil analisis bivariat antara penggunaan cream penahan sinar matahari (*sunscreen*) dengan kejadian *Acne vulgaris* menunjukkan bahwa, responden dengan penggunaan *cream* penahan sinar matahari (*sunscreen*) dengan derajat *Acne vulgaris* ringan berjumlah 31 orang (43.7%), kemudian penggunaan *cream* penahan sinar matahari (*sunscreen*) dengan derajat *Acne vulgaris* sedang berjumlah 35 orang (49.3%), responden menggunakan *cream* penahan sinar matahari (*sunscreen*) dengan derajat *Acne vulgaris* berat berjumlah 5 orang (7.0%), dan responden menggunakan cream penahan sinar matahari (*sunscreen*) tidak mengalami *acne vulgaris* berjumlah 0 (0.0%). Responden tidak menggunakan *cream* penahan sinar matahari (*sunscreen*) dengan derajat *Acne vulgaris* ringan berjumlah 16 orang (64.0%), responden tidak menggunakan *cream* penahan sinar matahari (*sunscreen*) dengan derajat *Acne vulgaris* sedang berjumlah 9 orang (36.0%), responden tidak menggunakan *cream* penahan sinar matahari (*sunscreen*) dengan derajat *acne vulgaris* berat 0 orang (0.0%), responden tidak menggunakan *cream* penahan sinar matahari (*sunscreen*) dengan tidak mengalami *Acne vulgaris* 0 (0.0%).

Berdasarkan hasil dari uji rank spearman diperoleh nilai P-value 0,020 ($P\text{-value} \leq 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,196 yang artinya H_0 ditolak sehingga hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan *cream* penahan sinar matahari (*sunscreen*) dengan kejadian *Acne vulgaris*. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,238 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan korelasi yang rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang rendah dengan arah koefisien korelasi bermakna positif yang diartikan bahwa hubungan penggunaan *cream* penahan sinar matahari (*sunscreen*) dengan kejadian *Acne vulgaris* searah, sehingga

penggunaan *cream* penahan sinar matahari (*sunscreen*) akan mempengaruhi kejadian *Acne vulgaris*.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan penggunaan kosmetik dengan kejadian *Acne vulgaris* pada remaja SMAN 1 selong dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan:

1. Berdasarkan data yang diperoleh penggunaan kosmetik pada remaja di SMAN 1 Selong, didapatkan hasil tertinggi responden menggunakan kosmetik 86.5%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh kejadian *Acne vulgaris* pada remaja di SMAN 1 Selong, didapatkan hasil tertinggi responden dengan *Acne vulgaris* ringan 49.0%.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kosmetik (bedak dasar (*Foundation*), bedak (tabur/ padat), dan *cream* penahan sinar matahari (*Sunscreen*)) dengan kejadian *Acne vulgaris* pada remaja SMAN 1 selong. Namun tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kosmetik pelembab (*Moisturazier*) dengan kejadian *Acne vulgaris* pada remaja SMAN 1 selong.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi instansi pendidikan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur, daftar bacaan serta sumber pustaka dan informasi para pembaca.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, dapat memformulasikan faktor-faktor lainnya sehingga pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dala penelitian ini bisa diketahui secara rinci

dan menambah jumlah sampel untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bias.

3. Diharapkan kepada pihak SMAN 1 Selong dan instansi kesehatan untuk bekerjasama melakukan penyuluhan atau edukasi mengenai *Acne vulgaris* dan bahan-bahan berbahaya pada kosmetik, agar menghindari kejadian *Acne vulgaris*.
4. Diharapkan kepada responden dapat menjadi tambahan informasi mengenai hubungan penggunaan kosmetik dengan timbulnya *Acne vulgaris* untuk lebih memilih produk kosmetik mengandung bahan yang tidak bersifat *comedogenic*.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azkiya, I. A., & Hari, D. (2022). Hubungan penggunaan kosmetik bedak padat terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Universitas Lampung*, 4(2), 194–201.
- Chynintia, N., Toruan, V. M. L., & Khotimah, S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penggunaan Kosmetik Siswi Sman Di Samarinda Yang Menderita Akne Vulgaris. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 7(2), 42. <https://doi.org/10.30872/j.ked.mulawarman.v7i2.4310>
- Hailuddin, Luluk Fadliyanti, & Baiq Satripta W. (2018). Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dan Kontribusinya Pada Pengembangan Daerah Pendukung Di Lombok Timur NTB. *Journal of Economics and Business*, 4(2), 34–50. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v4i2.21>
- Harlim, C., Kumala, M., & Tansil, S. (2019). Pemetaan Konsumsi Produk Cokelat dan Kejadian Akne Vulgaris pada Dewasa Muda Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara. *Tarumanegara Medical Journal*, 2(1), 14–21.
- Inayati, A. A., & Darmawan, H. (2022). Hubungan penggunaan kosmetik bedak padat terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Universitas Lampung*, 142–148.
- Maryanto, E. P. (2020). Hubungan penggunaan kosmetik terhadap kejadian akne vulgaris. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Lampung*, 02(01), 304–307.
- Mutiara, S., & Minerva, P. (2018). Pengaruh Penggunaan Kosmetik Skin Care Terhadap Timbulnya Acne Vulgaris Pada Siswa Kecantikan Smkn 6 Dan Smn 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga. JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA*, 10(1), 2549–9823. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol10-iss2/544>
- Panjaitan, J. S. (2020). Hubungan Antara Penggunaan Kosmetik Terhadap Terjadinya Akne Vulgaris di Poliklinik Kulit Kelamin Royal Prima dan Murni Teguh Memorial Hospital Kota Medan. *Nommensen Journal of Medicine*, 6(1), 22–25. <https://doi.org/10.36655/njm.v6i1.259>
- Rahmadani, R., El Rahma, I. S., & Amalia, P. R. (2021). Sosialisasi Bahaya Kandungan Paraben pada Kosmetik. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(3), 209–214. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i3.179>
- Sibero, Tarigan, H., Sirajudin, Ahmad, Anggraini, & Dwi. (2019). Prevalensi dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung. *Jurnal Kedokteran Unila*, 3(2), 308–312.
- Yunita Hapsari, Dedianto Hidajat, & Farida Hartati. (2019). Kepekaan Mikrobiota Akne Terhadap Antibiotik Pada Pelajar SMA Penderita Akne Derajat Sedang-Berat Di Mataram, Nusa Tenggara Barat. *Unram Medical Journal*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.29303/jku.v8i1.325>